

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UMKM) DI LABUHANBATU

Syafaruddin Munthe

Fakultas Ekonomi, Universitas Al Wasliyah Labuhanbatu

Email: Sfmmunthe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat literasi keuangan terhadap keputusan pembiayaan. Penelitian ini mengambil sampel pada pelaku Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Labuhanbatu. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adaah sebanyak 48 responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptfi kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan survey. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kabupaten Labuhanbatu cenderung sangat rendah, kemudian berdasarkan hasil analisis hipotesis penelitian ditemukan bahwa nilai perhitungan koefisien jalur diperoleh nilai sebesar 0,104 dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$. Artinya jika penambahan variabel literasi keuangan sebesar satuan unit maka akan diikuti dengan penambahan pada nilai variabel keputusan pembiayaan sebesar 0,000. Karena nilai P-Value sig 0.000 lebih kecil dari pada 0,05 maka dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan. Artinya semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin baik keputusan pembiayaan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Begitu pula semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi risiko yang memungkinkan dirasakan oleh pelaku UMKM

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Keputusan Pembiayaan, UMKM, Kredit.

Abstract

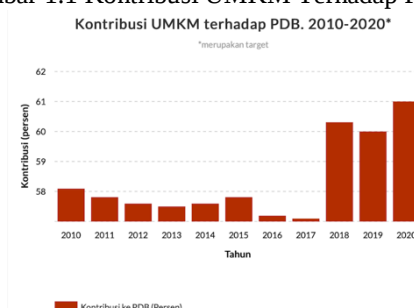
This study aims to analyze the relationship between the level of financial literacy and financing decisions. This study took samples of Small and Medium Enterprises in Labuhanbatu Regency. The number of samples in this study were 48 respondents. This research is a quantitative descriptive study with data collection methods using surveys. Based on the results and discussion above, it can be concluded that the level of financial literacy owned by MSMEs in Labuhanbatu Regency tends to be very low, then based on the results of the research hypothesis analysis it is found that the path coefficient calculation value is 0.104 with a P-Value of $0.000 < 0,05$. This means that if the addition of the financial literacy variable is equal to one unit, it will be followed by an addition to the financing decision variable value of 0.000. Because the P-Value of sig 0.000 is smaller than 0.05, it is stated to be statistically significant. Thus this study found that financial literacy has a positive and significant effect on financing decisions. This means that the higher the financial literacy possessed by MSME actors, the better the financing decisions made by MSME actors. Likewise, the lower the level of financial literacy possessed by MSME actors, the higher the risks that are likely to be felt by MSME actors

Keywords: Financial Literacy, Financing Decisions, MSMEs, Credit.

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dianggap sebagai penggerak roda perekonomian dibanyak negara salah satunya adalah Indonesia. Keberadaan Usaha Kecil Mikro Menengah menjadi pilar penting bagi perekonomian nasional, yang sekaligus merupakan indikator dari tingkat partisipasi masyarakat dalam beragam sektor kegiatan ekonomi. Indonesia menjadi salah satu negara yang perekonomiannya berkembang melalui UMKM. Hal ini sesuai dengan kontribusi yang diberikan UMKM terhadap PDB di Indonesia yang menunjukkan signifikansi yang cukup besar, selain itu UMKM di Indonesia juga mampu membuka lapangan pekerjaan yang banyak. Berdasarkan data Badan Pusat statistic Indonesia UMKM di Indoensia mampu memberikan kontribusi pada PDB sebesar 61% pada tahun 2020 meningkat 1,67% dari tahun 2019. Lebih lanjut berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM jumlah UMKM di Indonesia saat ini telah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi lain yakni mampu menyerap sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada, kemudian mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi.

Gambar 1.1 Kontribusi UMKM Terhadap PDB di Indonesia



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Terlepas besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian di Indonesia, Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro kecil dan Menengah yang bekerjasama langsung dengan Badan pusat Statistik merilis permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang umumnya meliputi kesulitan permodalan yakni sebesar 51,09%, kemudian kesulitan pada pemasaran sebesar 34,72%, selanjutnya kesulitan bahan baku 8,59% ketenagakerjaan 3,93% dan permasalahan lainnya 3,93%, permasalahan ini dianggap sebagai penghambat yang memperlambat pertumbuhan sektor ini. Sedangkan di beberapa negara seperti Malaysia faktor penghambat yang dirasakan oleh UMKM diantaranya keuangan, demografi dan politik dan akses pendanaan yang rendah (Ibrahim et al., 2018; Razak, Hamdan & Uddin, 2020). Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini secara tidak langsung akan berdampak pada gagalnya UMKM untuk tetap tumbuh.

Faktor kegagalan UMKM dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni, kemerosotan modal kerja, penurunan volume penjualan, penurunan keuntungan dan meningkatnya hutang (Brom & Longenecker, 1979). Kemudian (Scarborough dan Zimmerer, 1993) menambahkan bahwa faktor lain yang mengakibatkan umkm gagal adalah lemahnya pengambilan keputusan, ketidakmampuan manajemen, kurangnya pengalaman dan lemahnya pengawasan keuangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana literasi keuangan yang dirasakan oleh pelaku usaha terhadap keputusan pembiayaan.

Literasi keuangan dianggap penting untuk dimiliki oleh setiap pelaku usaha, hal ini akan berdampak secara langsung terhadap keputusan pembiayaan, pengambilan keputusan, manajemen hutang dan keberlangsungan usaha (Widiastuty et al., 2020) selain itu literasi keuangan juga mampu mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengambil keputusan seperti menabung (Jamal et al., 2015) dan perilaku investasi (Al-Tamimi, 2009; Awais et al., 2016; Kumari, 2020; Alaraj, & Bakri, 2020). Kemudian (Bonte & Filipiak, 2012) menyebutkan bahwa literasi keuangan memberikan pengetahuan mengenai risiko dan pengembalian produk keuangan kepada pengguna dan penyedia produk tersebut. Pengetahuan tentang masalah keuangan akan membantu dalam melindungi risiko dan menjaga stabilitas dalam sistem keuangan. Jadi untuk kebijakan pembangunan yang sehat, pengetahuan yang lebih baik tentang elemen literasi keuangan dan perilaku investasi menjadi sangat penting. Huston (2010) menyatakan bahwa kesalahan keuangan dapat berdampak tidak hanya pada kesejahteraan individu tetapi juga menciptakan eksternalitas negatif yang mempengaruhi semua pelaku ekonomi.

Organization for Economic Cooperation and Development mendeklarasikan bahwa literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran keuangan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan dapat menjembatani asimetri informasi antara lembaga keuangan dengan konsumen, yang sekaligus memfasilitasi konsumen untuk mengetahui dan memanfaatkan produk dan layanan secara efektif dan efisien (Gupta & Kaur, 2014). Hal ini membuat konsumen belajar dan memahami pengelolaan keuangan, kemudian dapat meningkatkan keterampilan konsumen dalam memanfaatkan produk keuangan dan manfaat bagi usahanya (Gupta & Kaur, 2014).

Pentingnya literasi keuangan beberapa dekade terakhir telah menarik perhatian bagi lembaga keuangan, salah satunya adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Program literasi keuangan terus dilakukan oleh BSI yang sekaligus menjadi bank Syariah terbesar di Indonesia. Bank Syariah Indonesia melalui IDX telah merilis bahwa terdapat tiga fokus pengembangan segmen UMKM yakni pola linkage, no-linkage dan mikro. BSI berupaya meningkatkan sinergi perbankan Syariah dengan UMKM agar naik kelas dengan melakukan tiga fase yaitu business competitiveness, market expansion dan sustainable growth. Beberapa strategi yang telah dilakukan BSI diantaranya adalah meningkatkan value chain financing, KUR Syariah dan penyaluran dana berbasis komunitas. Selain ketiga strategi tersebut BSI juga melakukan kolaborasi dengan e-commerce, kemudian fokus pada industry halal dan melakukan pengembangan produk retail banking Syariah.

Berkaitan dengan program peningkatan kualitas UMKM, Bank Syariah Indonesia melaksanakannya dengan menggandeng beberapa lembaga keuangan seperti Baitul mal wa tamwil, koperasi Syariah dan Bank Perkreditas Rakyat Syariah (BPRS) yang harapannya adalah program kerja sama ini dapat mencakup seluruh pelaku UMKM hingga ke pelosok. Tercatat hingga bulan maret 2021 Bank Syariah Indonesia telah berhasil menyalurkan pembiayaan pada UMKM sebesar Rp 39,91 triliun atau 22,63% dari keseluruhan pembiayaan BSI. Pembiayaan ini diklasifikasikan pada pembiayaan menengah sebanyak Rp 9,74 triliun, kemudian kecil sebesar Rp. 10,87 triliun dan sebesar 9,74 triliun untuk mikro. Namun pembiayaan ini masih belum merata hingga ke pelosok negeri. Selain itu literasi keuangan Syariah juga masih cenderung rendah. Sebagaimana Otoritas Jasa Keuangan merilis bahwa tingkat indeks literasi keuangan syariah hanya 9,10 % (OJK, 2020).

Penelitian yang mengangkat tema literasi keuangan sebelumnya telah banyak dilakukan, misalnya hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Jappelli & Padula, 2013; Lusardi & Mitchell, 2014; Lusardi & Tufano, 2015), literasi keuangan dan kemampuan keuangan (Cui et al., 2019; Johnson & Sherraden, 2007). Literasi keuangan terhadap keputusan investasi (Al-Tamimi, 2009; Awais et al., 2016; Kumari, 2020; Alaraj, & Bakri, 2020). Sedangkan di Indonesia penelitian yang mengangkat tema literasi keuangan dilakukan (misalnya, Pritazahara & Sriwidodo, 2015; Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016; Arifin, 2017; Herdjiono et al., 2016; Susdiani, 2017; Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019). Yang hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).

Berbeda dengan penelitian tentang literasi keuangan secara umum, studi yang mengkaji literasi keuangan islam cenderung sedikit dilakukan (Abdullah, & Anderson, 2015; Ansar et al., 2019). Khususnya literasi keuangan islam terhadap keputusan pembiayaan pada pelaku usaha mikro kecil menengah belum pernah dilakukan. Untuk mengisi kekosongan penelitian ini, untuk itu penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan pelaku UMKM pada literasi keuangan islam khususnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia. Kemudian penelitian ini akan menguji bagaimana literasi keuangan islam dari pelaku UMKM di Indonesia dengan mengambil sampel daerah sub-urban wilayah Indonesia. Dengan menggunakan 5 variabel control yakni ukuran perusahaan, kategori perusahaan, usia dan pendidikan pemilik dan lama usaha berdiri.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengklasifikasikan responden kedalam beberapa karakteristik, sebagaimana terlampir pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

	Kriteria	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	41,6
	Perempuan	28	58,3
		48	100
Usia	20-30 Tahun	5	10,4
	31-40 Tahun	10	20,8
	41-50 Tahun	23	47,9
	Lebih dari 50 Tahun	10	20,8
		48	100
Pendidikan	SMA	27	56,2
	S1	20	41,6
	S2	1	2,0
		48	100
Pendapatan/Gaji	2,1-5 Juta	12	25
	Lebih dari 5 juta	36	75
		48	100

Hasil analisis data tentang tingkat literasi keuangan juga ditemukan dalam penelitian ini, sebagaimana terlampir pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Tingkat Literasi

Code	Financial Literasi	Jumlah	%
1	Sangat Rendah Literasi	31	64,58
2	Rendah Literasi	11	22,92
3	Tinggi Literasi	4	8,33
4	Sangat Tinggi Literasi	2	4,17

Berdasarkan hasil analisis diatas ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Labuhanbatu cenderung rendah, yakni 31 responden (64,58%) masuk dalam kategori sangat rendah, selanjutnya 11 responden (22,92%) masuk dalam ketegori rendah dan 4 responden (8,33%) memiliki literasi yang tinggi dan 2 responden (4,17%) memiliki literasi sangat tinggi, dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat

literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Labuhanbatu cenderung sangat rendah. Hasil uji hipotesis hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan pembiayaan dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 Hasil Uji Hipotesis

	Standard Deviation (Stdev)	T Statistics (O/Stdev)	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Keputusan Pembiayaan (Y)	0,104	8,325	0,000

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin rendah risiko pembiayaan yang dirasakan. Penelitian ini mengungkap bahwa munculnya berbagai sarana pembiayaan yang beredar di masyarakat menjadi salah satu ancaman sendiri bagi masyarakat untuk tidak terbelit hutang. Artinya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan perlu ditingkatkan, khususnya bagi pelaku usaha. Kesalahan dalam pembiayaan akan mampu mempengaruhi jalannya perkembangan bisnis dikemudian hari. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Puryandani, (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap keputusan struktur modal yang optimal, dan literasi keuangan yang tinggi maka inklusi keuangan semakin terbuka, keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan secara teoritis dan statistik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Ediwijoyo juga mengungkapkan bahwa kemampuan literasi keuangan pelaku UMKM pasar Tumenggungan masih minim. Hal tersebut karena masih banyak pelaku UMKM yang terjerat/berhubungan dengan rentenir yang dapat dilihat dari nilai pengetahuan keuangan yang masih rendah dan bahkan mereka tanpa memperhitungkan tingkat risiko yang akan mereka hadapi di masa depan, keputusan pembiayaan rentenir dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan (pengetahuan dasar atas keuangan pribadi dan manajemen risiko). Dengan begitu, sesungguhnya literasi keuangan sangat penting sebagai alat penanganan masalah internal UMKM, terutama dalam memperhalang terjadinya hubungan kepada rentenir dalam akses pembiayaan.

Salah satu aspek dalam literasi keuangan adalah pengetahuan terkait inflasi. Misalnya dalam aspek inflasi, ketika seseorang mengetahui dan memahami bahwa nilai uang semakin lama semakin rendah, maka ia akan memilih dan memutuskan jenis investasi yang return-nya di atas tingkat inflasi pada tahun tersebut. Pengetahuan mengenai inflasi juga akan menghalangi seseorang untuk melakukan perilaku yang lebih konsumtif. Ia akan berpikir bahwa uang yang dimilikinya tidak boleh dibelanjakan hanya untuk hari ini saja (Andarsari & Ningtyas, 2019).

Hal yang sama berlaku bagi seseorang yang ingin memulai bisnis. Mereka dituntut tidak hanya mampu mengelola keuangan pribadinya saja, namun juga harus mampu mengelola keuangan usahanya. Di sinilah pengetahuan keuangan berperan bagi para wirausahawan agar mereka dapat mengembangkan usahanya tanpa harus menghadapi permasalahan keuangan. Aspek lain yang tak kalah penting dalam literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai suku bunga. Dalam aspek ini, jika pengusaha memutuskan untuk mengambil pinjaman, ketika mereka memahami konsep bunga dengan baik maka mereka akan lebih cenderung memilih pinjaman dengan bunga yang relatif rendah. Hal ini sejalan dengan Lusardi & Tufano (2015) yang menyatakan bahwa orang yang tidak melek huruf akan lebih cenderung mengambil hutang dengan bunga yang tinggi. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kabupaten Labuhanbatu menjadi catatan tersendiri bagi pemerintah dan lembaga keuangan Syariah untuk dapat melakukan penerapan program literasi kepada masyarakat khususnya kepada pelaku usaha. Hal ini dikarenakan semakin rendah literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat maka semakin tinggi risiko yang memungkinkan dirasakan oleh pelaku UMKM. Selain itu literasi keuangan juga dianggap sebagai satu indikator penting dalam penentuan arah keputusan pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis atau usahanya. Semakin baik tingkat Analisa keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin rendah risiko kerugian yang memungkinkan diperoleh.

Manfaat lain dari literasi keuangan bagi pengusaha adalah meningkatkan akses pembiayaan di lembaga keuangan dimana di Indonesia partisipasinya cukup rendah, yaitu hanya 30% yang dapat mengakses pembiayaan (Andarsari & Ningtyas, 2019). Terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan ini ada kaitannya dengan profil debitur yang kurang atau bahkan tidak bankable sehingga membuat aspek kelayakan terabaikan (Suandi & Susilo, 2011). lembaga keuangan memerlukan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi sebenarnya dalam memberikan jasanya. Namun pembuatan laporan keuangan tersebut merupakan hal yang sulit dilakukan karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan termasuk pencatatan keuangan (Siregar & Veronica, 2012).

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kabupaten Labuhanbatu cenderung sangat rendah, kemudian berdasarkan hasil analisis hipotesis penelitian ditemukan bahwa nilai perhitungan koefisien jalur diperoleh nilai sebesar 0,104 dengan nilai P-Value $0,000 < 0,05$. Artinya jika penambahan variabel literasi keuangan sebesar satuan unit maka akan diikuti dengan penambahan pada nilai variabel keputusan pembiayaan sebesar 0,000. Karena nilai P-Value sig 0.000 lebih kecil dari pada 0,05 maka dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan. Artinya semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin baik keputusan pembiayaan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Begitu pula semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi risiko yang memungkinkan dirasakan oleh pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Razak, D. A., Hamdan, H., & Uddin, M. N. (2020) The Effect Of The Demographic Factors Of Micro-Entrepreneur On Financial Literacy: Case Of Amanah Ikhtiar Malaysia (AIM).
- Gupta, K., & Kaur, J. (2014). A study of financial literacy among micro entrepreneurs in district Kangra. *International journal of research in business management*, 2(2), 63-70.
- Thomson, S., De Bortoli, L., Underwood, C., & Schmid, M. (2020). PISA 2018: Financial Literacy in Australia.
- Tahir, M. S., Ahmed, A. D., & Richards, D. W. (2021). Financial literacy and financial well-being of Australian consumers: A moderated mediation model of impulsivity and financial capability. *International Journal of Bank Marketing*.
- Al- Tamimi, H. A. H. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*.
- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). Impact of financial literacy and investment experience on risk tolerance and investment decisions: Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1).
- Kumari, D. T. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: With Special Reference to Undergraduates in Western Province, Sri Lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110-126.
- Alaaraj, H., & Bakri, A. (2020). The effect of financial literacy on investment decision making in southern lebanon.
- Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Karim, M. A., & Osman, Z. (2015). The effects of social influence and financial literacy on savings behavior: A study on students of higher learning institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6(11), 110-119.
- Widyastuti, U., Sumiati, A., Herlitah, H., & Melati, I. (2020). Financial education, financial literacy, and financial Behaviour: What does really matter? *Management Science Letters*, 10(12), 2715-2720.
- Scarborough, N.M dan Zimmerer T.W. 1993. *Effective Small Bussiness Management*. New York:MacMillian
- Broom, H.N dan Justin G.Longenecker. 1979. *Small Bussines Management*. South-Wistern Publishing Co.Cincinati.Ohio
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The effect of financial literacy and financial experience on SME financial behavior in Indonesia. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 10(1), 40-45.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausa- haan*, 15(1), 28-37.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141-148.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Finan- cial Knowledge, Parental Income terhadap Fi- nancial Management Behavior. *Jurnal Mana- jemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Indi- vidual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, XX(3A), 635-648.
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang Influence. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 61-74.
- Abdullah, M. A., & Anderson, A. (2015). Islamic financial literacy among bankers in Kuala Lumpur. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(2), 79-94.
- Huston, Sandra J. "Measuring financial literacy." *Journal of Consumer Affairs* 44.2 (2010): 296-316.

- Ansar, R., Karim, M. R. A., Osman, Z., & Fahmi, M. S. (2019). The Impacts of Future Orientation and Financial Literacy on Personal Financial Management Practices among Generation Y in Malaysia: The Moderating Role of Gender. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2019/v12i130139>
- Susilawati, E., & Puryandani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Struktur Modal UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Pemoderasi (Studi pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang). *Solusi*, 18(2).
- Alamsyah, G. N., & Ediwijoyo, S. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pembiayaan Rentenir Pada Umkm Pasar Tumenggungan Kebumen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 1515-1534.
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The role of financial literacy on financial behavior. *Journal of accounting and business education*, 4(1), 24-33.
- Suandi, E., & Susilo, Y. S. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 12, 45–55.
- Siregar, R., & Veronica, S. (2012). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.